

UPAYA MENINGKATKAN RETENSI MATERI IPAS DENGAN MEDIA FLASHCARD BIOFLASH PADA SISWA KELAS III SDN GAMPING SLEMAN

Icha Meidayanti¹, Urip Muhayat Wiji Wahyudi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1ichameydayanti@gmail.com](mailto:ichameydayanti@gmail.com), [2muhayat@upy.ac.id](mailto:muhayat@upy.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to improve the retention of Integrated Science (IPAS) learning materials among third-grade students of SD Negeri Gamping through the use of flashcard media. Learning retention is a crucial aspect in elementary education as it reflects students' ability to recall previously learned material over a certain period. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 23 third-grade students in the 2025/2026 academic year. Data were collected through retention tests, observation, and documentation. The retention test was administered several days after the post-test to measure students' memory retention. Data were analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed a significant improvement in students' retention after the implementation of flashcard media. At the end of the study, 82.6% of students achieved a high retention category, exceeding the predetermined success indicator of 75%. In addition, students' activeness and engagement in the learning process increased from Cycle I to Cycle II. These findings indicate that flashcard media are effective in improving students' retention of IPAS learning materials.

Keywords: flashcard media, learning retention, IPAS, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan retensi materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas III SD Negeri Gamping melalui penggunaan media flashcard. Retensi belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas III pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data meliputi tes retensi, observasi, dan dokumentasi. Tes retensi diberikan beberapa hari setelah post-test untuk mengukur daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard mampu meningkatkan retensi siswa secara signifikan. Pada akhir

penelitian, sebesar 82,6% siswa mencapai kategori retensi tinggi, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Selain itu, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, media flashcard efektif digunakan untuk meningkatkan retensi materi IPAS pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: media flashcard, retensi belajar, IPAS, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk pemahaman konsep serta kemampuan berpikir siswa terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya (Muhayat, 2025). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah retensi belajar, yaitu kemampuan siswa dalam menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Retensi yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu bertahan dalam ingatan siswa dan dapat digunakan kembali pada situasi yang berbeda (Rifqi, 2020). Selain itu, retensi belajar juga berpengaruh terhadap capaian belajar peserta didik secara menyeluruh (Firdayanti et al., 2019).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi awal di kelas III SD Negeri Gamping, ditemukan bahwa retensi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil evaluasi pada materi Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup, dari total 23 siswa, hanya 4 siswa (17,4%) yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, sedangkan sebanyak 19 siswa (82,6%) lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Selain itu, berdasarkan hasil tes pra siklus, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara sebagian besar siswa lainnya belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami dan mempertahankan materi pembelajaran dengan baik.

Rendahnya capaian hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa

retensi siswa terhadap materi IPAS masih rendah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari setelah beberapa waktu, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta cenderung cepat melupakan informasi yang diberikan. Kondisi ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2014).

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran flashcard. Flashcard merupakan media berbasis visual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, kata kunci, atau konsep secara ringkas dan menarik (Wahyuni, 2020). Penggunaan flashcard dapat membantu siswa dalam memahami materi serta memperkuat retensi melalui proses visualisasi dan pengulangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa penggunaan flashcard efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa karena mampu menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Harisanty et al., 2020; Maharani & Wati, 2024; Sholeh et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, fokus yaitu pada retensi materi IPAS siswa kelas III sekolah dasar yang perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, fokus utama permasalahan dalam penelitian ini terletak pada rendahnya retensi materi IPAS siswa kelas III yang ditunjukkan oleh rendahnya capaian ketuntasan belajar serta ketidakmampuan siswa dalam mempertahankan materi dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan retensi materi IPAS, khususnya pada materi mengenal siklus pada makhluk hidup, melalui penggunaan media flashcard pada siswa kelas III SD Negeri Gamping. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis, yaitu membantu guru dalam menerapkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan

retensi siswa, serta membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pemanfaatan media pembelajaran meningkatkan retensi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan retensi materi IPAS melalui penggunaan media flashcard pada siswa kelas III SD Negeri Gamping. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan, dengan objek penelitian berupa retensi materi IPAS pada materi mengenal siklus pada makhluk hidup.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes retensi, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Tes diberikan pada

akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan retensi siswa.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui persentase ketuntasan belajar dan perhitungan retensi siswa. Retensi siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Retensi} = \frac{\text{Nilai Test Tunda}}{\text{Nilai Post Test}} \times 100$$

Perhitungan retensi tersebut mengacu pada pendapat ahli yang menyatakan bahwa retensi merupakan perbandingan antara kemampuan mengingat kembali (retest) dengan hasil belajar awal (posttest) (Lubis & Simatupang, 2014). Hasil perhitungan retensi kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu 80–100% (tinggi), 60–79% (sedang), dan <60% (rendah). Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengidentifikasi tingkat retensi siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga data yang diperoleh dapat disajikan secara

sistematis dan mendukung hasil analisis kuantitatif.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta berada pada kategori retensi tinggi. Dengan demikian, keberhasilan penelitian tidak hanya ditinjau dari pencapaian hasil belajar, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam mempertahankan dan mengingat materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu,

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan retensi materi IPAS melalui penggunaan media flashcard pada siswa kelas III. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi.

Data penelitian diperoleh dari hasil tes retensi siswa pada akhir setiap siklus. Perbedaan jumlah siswa pada setiap siklus disebabkan oleh

ketidakhadiran beberapa siswa saat pelaksanaan tes.

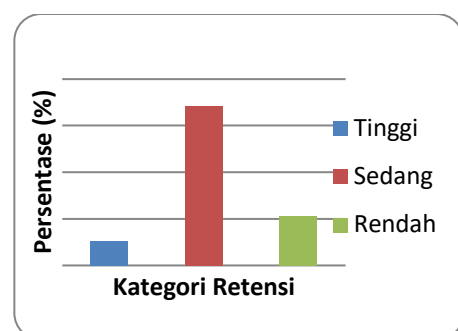
Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa retensi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase retensi siswa yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Retensi Siklus I

Kategori Retensi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	2	10,5%
Sedang	13	68,4%
Rendah	4	21,1%
Total	19	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat retensi siswa pada siklus I berada pada kategori rendah. Hal ini diperkuat oleh Diagram 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat retensi yang diharapkan.

Diagram 1. Hasil Tes Retensi Siklus I



Rendahnya retensi pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa belum terbiasa menggunakan media flashcard, kurangnya keterlibatan aktif siswa, serta belum optimalnya penyampaian materi oleh guru. Pada tahap ini, siswa masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Nusantari (2020). yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan

Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar dan retensi siswa.

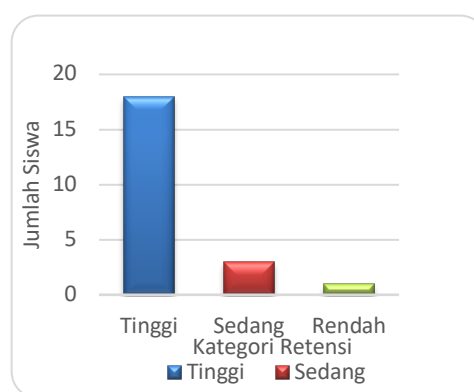
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II yang kemudian berdampak pada peningkatan retensi siswa secara signifikan. Perbaikan yang dilakukan meliputi penggunaan flashcard yang lebih interaktif dan beragam, peningkatan interaksi pembelajaran, serta pemberian instruksi yang lebih jelas. Adapun hasil retensi siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Retensi Siklus II

Kategori Retensi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	18	81,82%
Sedang	3	13,64%
Rendah	1	4,55%
Total	22	100%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa retensi siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan telah mencapai kategori tinggi. Sebanyak 18 siswa memiliki retensi tinggi, 3 siswa sedang dan 1 rendah. Hal ini juga terlihat pada Diagram 2 yang mengalami peningkatan pada jumlah siswa dengan retensi tinggi dibandingkan siklus I.

Diagram 2. Persentase Retensi Siswa Siklus II



Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard yang lebih efektif mampu menarik perhatian siswa dan membantu

mereka dalam memahami serta mengingat materi. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga semakin meningkat, sehingga berdampak positif terhadap hasil retensi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni, (2020) yang menyatakan bahwa flashcard sebagai media visual dapat membantu siswa dalam mengingat informasi melalui penyajian yang singkat, jelas, dan berulang.

Siswa secara lebih jelas, dilakukan perbandingan antara hasil siklus I dan siklus II sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Kategori Retensi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Retensi Tinggi	Retensi Sedang	Retensi Rendah	Jumlah
Siklus I	2 siswa (10,53%)	13 siswa (68,42%)	4 siswa (21,05%)	19
Siklus II	19 siswa (86,36%)	3 siswa (13,64%)	1 siswa (4,55%)	22

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya pergeseran yang cukup signifikan dari kategori rendah pada siklus I menuju kategori tinggi pada siklus II. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa retensi materi yang dimiliki

belum optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang nyata, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa tindakan yang diberikan mampu meningkatkan retensi siswa secara bertahap. Pergeseran distribusi kategori tersebut juga menunjukkan adanya perkembangan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini diperjelas melalui Diagram 3 berikut, yang menggambarkan secara visual peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan retensi tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemakaian media flashcard mampu meningkatkan daya ingat siswa karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Harisanty *et al.*, (2020)

Selain itu, Maharani & Wati, (2024) menyatakan bahwa penggunaan flashcard dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan retensi belajar siswa.

Diagram 3. Diagram Lingkaran Perbandingan Retensi Siswa

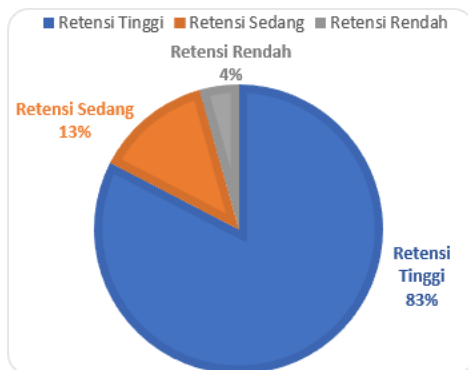


Diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa pada siklus II telah berada pada kategori retensi tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang nyata antara kedua siklus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam meningkatkan retensi materi IPAS pada siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase retensi siswa dari 10,53% pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II.

Pada siklus I, rendahnya retensi siswa disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih

mudah memahami dan mengingat materi.

Secara teoritis, media flashcard merupakan media visual yang efektif dalam membantu proses pengingatan karena menyajikan informasi secara singkat, jelas, dan berulang. Karakteristik ini sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui visualisasi.

Hal ini selaras dengan pendapat Rifqi (2020) yang mengemukakan bahwa retensi belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi dalam jangka waktu tertentu

Dengan demikian, penggunaan media flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan retensi belajar siswa, baik dari segi pemahaman maupun kemampuan mengingat materi dalam jangka waktu tertentu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan retensi materi IPAS pada siswa kelas III SD Negeri Gamping. Hal ini ditunjukkan oleh

adanya peningkatan persentase retensi siswa dari siklus I sebesar 10,53% dengan kategori rendah menjadi 86,36% pada siklus II dengan kategori tinggi.

Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan media flashcard mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi. Selain itu, penyajian materi yang singkat, jelas, dan berbasis visual juga membantu memperkuat daya ingat siswa.

Dengan demikian, media flashcard dapat digunakan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan daya ingat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdayanti, Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Ulfayanti. (2019). Peningkatan Kemampuan Retensi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Berbasis Number Head Together. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019*, 435–440.
- Lubis, N. F., & Simatupang, Z. (2014). Peningkatan Daya Retensi Siswa Terhadap Konsep-Konsep Biologi Melalui Pemanfaatan Media Adobe Flash Padamodel Pembelajaran Langsung. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 654–664.
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/4831>
- Maharani, S. A., & Wati, D. P. (2024). *The Impact of Flashcard Media on Student Cognitive Improvement in IPAS Subjects at Elementary School*. 10(2), 307–317.
<https://doi.org/10.32699/spektra.v10i2.7815>
- Nusantari, E. (2015). Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Retensi Siswa Sma (Analisis Hasil Penelitian Eksperimen Dan Ptk). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–15.
- Rifqi, A. azka. (2020). *Analisis Retebsi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar*. 2507(February), 1–9.
- Urip Muhayat. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran ... Pengembangan Media Pembelajaran *AL-Ahya*, 01(01), 219–232.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>